

## Pengaruh *Tax Minimization* dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Subsektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Mohammad Aryo Arifin<sup>1</sup>, Andri Eko Putra<sup>2</sup>, Indah Tri Wulandari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Palembang, [aryo.83arifin@gmail.com](mailto:aryo.83arifin@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Palembang, [andri\\_ekoputra@yahoo.com](mailto:andri_ekoputra@yahoo.com)

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Palembang, [indahtriwulandari870@gmail.com](mailto:indahtriwulandari870@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of tax minimization and bonus mechanisms on transfer pricing decisions in automotive subsector companies listed on the Indonesia 2011 limited year 2020. The samples taken for this study were 13 automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Sampling Method The Indonesia Stock Exchange uses a targeted sample method and the sample selection method is includes, a partial comparison that is determined. This study uses secondary data obtained from the annual financial results of companies listed on the automotive subsector of the Indonesia Stock Exchange. Descriptive statistics, normality test, normality test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, multiple regression analysis, F hypothesis test, T hypothesis test, and coefficient of determination ( $R^2$ ) were used for data analysis. Based on the F test, it can be concluded that tax and bonus minimization have a simultaneous impact on transfer pricing decisions, while partial tax minimization has no impact on transfer pricing decisions. It can be concluded that the bonus mechanism also partially affects the transfer price.*

**Keywords:** *Tax Minimization, Bonus Mechanisms and Transfer Pricing.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *tax minimization* dan mekanisme bonus terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 berbatas tahun 2020. Sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah 13 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode Sampling Indonesia Bursa efek menggunakan metode sampel yang ditargetkan dan metode pemilihan sampel ditentukan beserta mencakup Sebagian perbandingan nan usai ,di tentukan Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari hasil keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di subsektor otomotif Bursa Efek Indonesia. Statistik deskriptif, uji normalitas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, analisis regresi berganda, uji hipotesis F, uji hipotesis T, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk analisis data. Berdasarkan uji F, dapat disimpulkan bahwa minimalisasi pajak dan bonus memiliki dampak simultan terhadap keputusan *transfer pricing*, sedangkan minimalisasi pajak secara parsial tidak berdampak pada keputusan penetapan harga transfer. Dapat disimpulkan mekanisme bonus juga sebagian mempengaruhi harga transfer.

**Kata kunci:** *Tax Minimization, Mekanisme Bonus dan Keputusan Transfer Pricing.*

### A. PENDAHULUAN

Aktivitas ekonomi global terus menjadi intensif salah satunya dengan memicu penggerusan pemasukan pajak di bermacam negara, paling utama di negara berkembang sebab praktik penghindaran pajak. Salah satu jenis penggunaan penghindaran pajak ialah dengan pembuatan tariff transfer (*transfer pricing*) antar anggota entitas bisnis multinasional pada sesuatu yang berbeda dari besaran sebagaimana sesuai dengan ajaran. Menurut hasil penelitian Refgia (2017) menyatakan *transfer pricing* merupakan kebijakan perusahaan dalam pertukaran

transaksi, baik barang, jasa, harta tidak berwujud atau transaksi keuangan yang dilaksanakan oleh emiten.

Pedoman mengenai penetapan tarif transfer sistem pajak transfer pricing yang diatur pada UUNomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan Pasal 18 mencakup beberapa hal : ini termasuk mendefinisikan hubungan khusus, kekuasaan untuk menentukan hubungan kewajiban-ekuitas, dan kekuasaan untuk menentukan hubungan utang-ekuitas. Peristiwa transaksi yang tidak lazim bagi pihak ketiga. Penetapan harga transfer dapat dicapai dengan menaikkan harga pembelian/memperluas label/menurunkan biaya penjualan organisasi dan memindahkan keuntungan yang dihasilkan oleh grup ke negara pajak yang lebih rendah.

Menurut hasil penelitian Hartati dkk. (2015) mengatakan bahwa Minimisasi pajak adalah strategi untuk meminimalkan beban pajak yang ditanggung dengan menyerap biaya dan pada akhirnya mentransfer pendapatan ke negara-negara dengan tarif pajak yang lebih rendah. Oleh karena itu minimisasi pajak dapat diartikan sebagai strategi emiten untuk meningkatkan efisiensi dan memaksimalkan laba setelah pajak. Besarnya pembayaran pajak penghasilan yang dialami oleh suatu organisasi dapat memicu keputusan transfer pricing untuk meminimalkan pajak yang dialami.

Keputusan harga transfer jua dihasut oleh mekanisme bonus. Bagi riset Thesa Refgia (2017), mekanisme bonus ialah reward ataupun penghargaan tambahan nan dibagikan untuk karyawan atas pencapaian wujud yang sudah ditetapkan oleh emiten. Bonus dibagikan tidak hanya untuk pimpinan/direksi yang menghasilkan keuntungan bagi divisi, tetapi juga kepada direksi yang membantu emiten dengan ikut serta dalam pembangkitan kepentingan emiten dan keuntungan yang dihasilkan emiten. Salah satu caranya bagi direksi untuk meningkatkan keuntungan adalah dengan menjual sahamnya di emiten satu group kepada emiten multinasional dengan harga lebih rendah dari kontrak penjualan normal. Ini mempengaruhi tingkat gaji dan keuntungan. Adapun kasus – kasus yang berkaitan pada transfer pricing beberapa waktu lalu yang dilakukan perusahaan dalam bidang yang berbeda :

No	Tahun	Kasus
1	2019	kasus PT Adaro Energy Tbk menyatakan bahwa Coaltrade Services Internasional Pte. Ltd ialah salah satu organisasi milik grup Adaro yang berbasis di singapura. Coaltrade Service Internasional telah mengatur sedemikian rupa sehingga mereka bisa membayar pajak \$125 juta dollar lebih rendah daripada yang seharusnya dibayarkan di Indonesia ( <a href="https://www.cnbcindonesia.com:2019">https://www.cnbcindonesia.com:2019</a> )
2	2019	Kasus emiten Coca Cola Indonesia mengusahakan pembayaran pajak senilai Rp 49,24, anak emiten yang berlokasi di luar negeri dan mendapatkan lisensi merek dagang, formula serta barang tak berwujud lainnya dari emiten induk yang kemudian disebut supply point. Oleh karena itu, IRS percaya bahwa supply point hanya terlibat dalam kegiatan pembotolan dan tidak memiliki aset tidak berwujud. ada satu kekurangan dalam analisis IRS yang menggunakan pendekatan tingkat harga kewajaran atas laba dari perusahaan pembotolan independent lainnya. ( <a href="https://news.ddtc.co.id:2019">https://news.ddtc.co.id:2019</a> )
3	2017	Kasus PT Toyota Manufacturing Indonesia Direktorat Jenderal Pajak sudah lama mencurigai Toyota Motor Manufacturing yang menggunakan bisnis sesame emiten asosiasi di dalam dan luar negeri guna menyingkir penyeteran pajak. Modus yang dilakukan oleh PT

- Toyota Motor Manufacturing Indonesia yaitu melakukan penjualan dengan transfer pricing di luar prinsip kewajaran dan kelaziman usaha kepada perusahaan afiliasinya yang berada di Singapura karena pajak di Singapura memang lebih rendah ketimbang negara Indonesia. Tarif pajak di Indonesia adalah 25%, tetapi di Singapura hanya 17%.  
(<https://www.kompasiana.com>:2017)
- 4      2016      Kasus PT Asian Agri Tbk tidak membayar utang pajak sebesar 1,34 triliun rupiah dengan memanipulasi harga transfer (transfer pricing) . Dalam laporan BPKP menemukan ada empat modus pengemplangan pajak yang dilakukan yaitu
1. memperbesar harga yang sebenarnya,
  2. menjual produk kepada perusahaan afiliasi mereka di luar negeri dengan harga yang sangat rendah,
  3. terdapat pemasukan management fee dan kegiatan jasa konsultan yang dimasukkan dalam biaya padahal pekerjaan tidak masuk.
  4. Membebankan biaya ke dalam keuangan dan perhitungan laba rugi yang tidak sesuai dengan kondisi yang ada.
- ([www.gresnews.com](http://www.gresnews.com):2016)
- 

## B. KAJIAN TEORI

### Pajak

Menurut Dr. Rochmat Soemitro S.H menyajikan pada buku Mardiasmo (2019:3), menyatakan pajak ialah kontribusi kepada kas negara atas dasar peraturan UU tanpa imbalan, yang langsung dipertanggungjawabkan dan dibayar untuk pengeluaran global.

### *Tax Minimization*

Menurut Suandy (2016:8) menyatakan tax minimization / minimalisir pajak ialah usaha emiten guna mengurangi beban pajak. Cara mengurangi pajak (*tax minimization*) selaku *eufimisme* kerap disebut persiapan pajak dimana persiapan pajak menunjuk mengikuti cara merekayasa Usaha nan negoisasi. WP dilakukan sedemikian rupa sehingga kewajiban membayar pajak diminimalkan dan dalam lingkup peraturan perundang-undangan perpajakan.

Menurut Handayani (2021:90) bisa dinilai dengan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

### Mekanisme Bonus

Menurut Batjo dan Shaleh (2018:94) menyatakan Bonus ialah kompensasi langsung yang diberikan kepada karyawan berdasarkan kepentingan perusahaan. Artinya, penghasilan tambahan untuk semua karyawan, biasanya gaji satu bulan per tahun. Bonus ini tidak tergantung pada peningkatan kapasitas produksi perusahaan. Kinerja karyawan menurun dan variabel bebasnya adalah tambahan pendapatan yang diterima karyawan untuk memenuhi tujuan perusahaan. Tujuan dapat berupa manfaat bisnis dan keterampilan bisnis. Beberapa perusahaan memberikan bonus untuk mencapai tujuan perusahaan, yang lain untuk layanan yang diberikan.

Menurut Manulang (2008:4) Mekanisme bonus bisa diukur menggunakan rumus sebagai berikut



$$ITRENDLB = \frac{\text{Laba bersih tahun } t}{\text{Laba bersih tahun } t - 1} \times 100\%$$

### Transfer Pricing

Menurut Darussalam dkk. (2013:9) menyatakan bahwasanya Transfer pricing ialah kebijakan penetapan harga atas transaksi yang dilaksanakan oleh pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa. Istilah penetapan harga transfer sering digunakan dalam arti "menghina" yang buruk. Artinya, pengalihan penghasilan kena pajak dari satu entitas dalam grup multinasional ke entitas lain dalam grup multinasional yang sama di negara dengan tarif pajak yang lebih rendah.

*The Transfer Pricing Guidelines for Multinational Enterprises and Tax Authority*, atau *OECD Guidance*, membagi metode penetapan harga transfer menjadi 5 cara, nan terbagi dalam 2 kategori : cara transaksi tradisional dan cara keuntungan transaksi terbagi.

Ini termasuk kategori metode tradisional:

1. *Comparable Uncontrolled Price Method (CUP)* / strategi perbandingan biaya antara pihak – pihak yang tak relevan ialah strategi penentuan biaya pertukaran yang dilaksanakan dengan membandingkan biaya pertukaran antara pihak – pihak terkait dengan biaya produk / administrasi pada pertukaran yang dilaksanakan antar pihak – pihak yang terputus di bawah kondisi yang sebanding
2. *Resale Cost Strategy (RPM)* / strategi biaya penjualan kembali bisa menjadi strategi perkiraan pertukaran yang dilaksanakan dengan membandingkan biaya pada pertukaran untuk suatu barang. Strategi penjualan kembali menentukan kelayakan biaya / manfaat pada tingkat manfaat bersih. Penunjuk bahwasanya pekerjaan ialah persentase manfaat kotor.
3. *Cost Plus Method (CPM)* / strategi biaya – plus ialah strategi memperkirakan pertukaran yang dilaksanakan dengan memasukkan tingkat keuntungan bersih yang alami nan terdapat oleh emiten nan setara dari pertukaran melalui bidang nan memiliki ikatan tak biasa

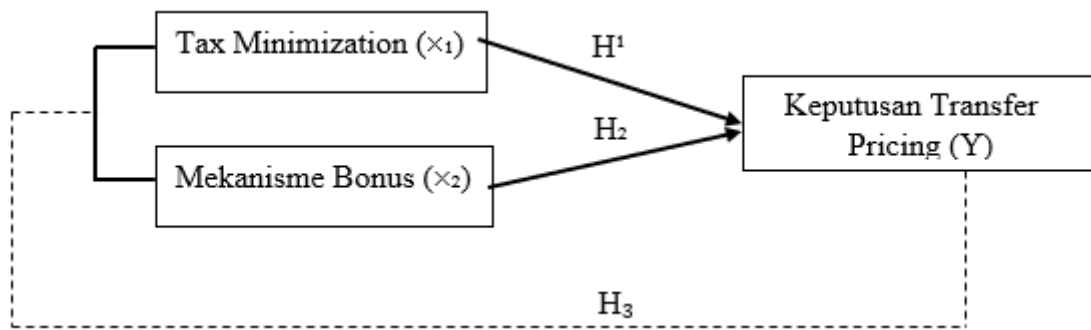
Yang termasuk kategori metode laba transaksi yaitu :

1. *Profit Split Method (PSM)* / strategi pembagian manfaat mungkin ialah. Strategi pembagian laba adalah Metode penetapan harga transfer berbasis keuntungan transaksi. Ketika mengadopsi metode kontribusi atau metode pembagian keuntungan sisa, harga transfer ditentukan dengan membagi keuntungan gabungan antara asosiasi serta terjun pada bisnis yang relevan
2. *Transactional Net Margin Method (TNMM)* / petunjuk laba bersih / petunjuk laba bersih transaksional ialah Metode pemastian biaya mutasi nan dilaksanakan melewati membandingkan persentase laba bersih pelaksanaan ambang biaya, penjualan, aktiva / ambang pokok lainnya awal kesepakatan antara faktor – faktor yang memegang pertalian istimewa,

Menurut analisis Kurniawan (2015:28) menyatakan transfer pricing yaitu menggunakan TNMM (*Transactional Net Margin Method*) dapat dihitung / diukur lewat perhitungan sebagai berikut:

$$TNMM = \frac{\text{Laba bersih usaha}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

## Kerangka Pemikiran



## Hipotesis

Secara parsial :

H<sub>1</sub> : diduga tax minimization berpengaruh terhadap keputusan transfer pricing.

H<sub>2</sub> : diduga mekanisme bonus berpengaruh terhadap keputusan transfer pricing

Secara simultan :

H<sub>3</sub> : diduga tax minimization dan mekanisme bonus berpengaruh terhadap keputusan transfer pricing

## C. METODE PENELITIAN

Objek serta lokasi riset ini yakni subsector otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Metode riset merupakan riset kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Variabel independen / variabel yang mempengaruhi dalam riset ini ialah tax minimization ( $x_1$ ) serta mekanisme bonus ( $X_2$ ). variabel dependen / variabel yang dipengaruhi dalam riset ini ialah keputusan transfer pricing ( $Y$ ).

Teknik Pengumpulan Data Menurut Sugiyono (2017:137) mengatakan teknik pengumpulan data ialah metode yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data memakai dokumentasi serta studi ,pustaka. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dimana terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan analisis regresi linier berganda, Uji hipotesis yang terdiri dari uji F dan uji T serta analisis koefisien determinan.

**Tabel definisi operasional variable**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1	Tax Minimization ( $x_1$ )	tax minimization adalah perilaku yang efektif secara hukum untuk mengurangi pajak dengan tujuan mengecilkan beban pajak yang bisa dilaksanakan dengan beraneka cara, baik yang masih melengkapi kriteria perpajakan / yang tak patuh peraturan perpajakan.	$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$ Handayani (2021:90)	Skala rasio



2	Mekanisme Bonus (x <sub>2</sub> )	Mekanisme bonus ialah bonus tambahan sekalian gaji yang diberikan oleh emiten pada pegawai tentang kesuksesan pendapatan nan ditargetkan emiten.	$ITRENDLB = \frac{\text{Laba bersih tahun } t}{\text{Laba bersih tahun } t-1} \times 100\%$	Skala rasio Manulang (2008:4)
3	Transfer Pricing (Y)	Transfer pricing mengacu pada kemampuan emiten untuk menentukan kurs transfer untuk transaksi di mana barang, jasa dan tidak berwujud dari satu sektor dipertukarkan dengan sektor lain dalam penerbit yang sama atau antara penerbit dengan hubungan khusus.	$TNMM = \frac{\text{Laba bersih usaha}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Skala rasio Kurniawan (2015:28)

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data dan menganalisisnya tanpa menyalahgunakan fakta dan memperjelas fakta sehingga data tidak dapat menarik kesimpulan sendiri.

**Tabel riset statistik deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tax Minimization	30	-.763	-.015	-.25887	.166377
Mekanisme Bonus	30	.015	3.524	1.15972	.775302
Keputusan Transfer Pricing	30	.007	1.827	.22370	.315270
Valid N (listwise)	30				

Atas dasar hasil pengujian diatas dari total 30 sampel riset yakni sebagai berikut :

Tax minimization dari hasil pengujian statistic deskriptif bisa diketahui bahwasanya nilai paling kecil sebesar -0,763 serta nilai tertinggi sebesar -0,015 serta nilai rata - rata sejumlah -0,25887 dan simpangan baku sebesar 0,166377.

Mekanisme bonus dari hasil pengujian statistic deskriptif bisa diketahui bahwasanya nilai paling kecil sebesar 0,015 dan serta nilai tertinggi sebesar 3,524 serta nilai rata - rata sejumlah 1.15972 dan simpangan baku sebesar 0.775302

Transfer pricing dari hasil pengujian statistic deskriptif bisa diketahui bahwasanya nilai paling kecil sebesar 0,007 serta nilai teratas sebesar 1,827 serta nilai rata-rata sebesar 0,22370 dan simpangan baku sebesar 0,315270.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Test normalitas ialah teknik nan menggunakan persamaan linier buat membantu interpretasi yang sesuai. Tujuannya adalah guna menangkap apakah variabel-variabel tersebut berdistribusi normal. Ini dapat ditentukan dengan

menggunakan beberapa rasio seperti Kolmogorov-Smirnov. Tes ini bisa menjadi tes fakta yang digunakan untuk menentukan pemberian informasi.

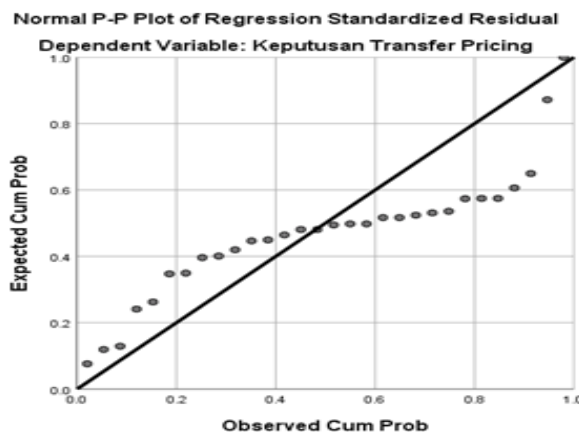
**Tabel Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		30	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.25514869	
Most Extreme Differences	Absolute	.290	
	Positive	.290	
	Negative	-.175	
Test Statistic		.290	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		
		99% Confidence Interval	.011 <sup>d</sup>
		Lower Bound	.008
		Upper Bound	.014

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Bisa dilihat nilai sig dari tabel di atas  $0,011 > 0,05$  menunjukkan bahwasanya data berdistribusi normal seta bisa diketahui juga dari melalui grafik plot pada gambar berikut.

**Gambar Normal P-Plot**



### Uji Multikolinearitas

Test multikolinearitas dapat berupa ikatan kausal antara dua / lebih faktor independen nan dihasut akibat tiga variabel yang tidak dikapitalisasi. Pengujian ini dilakukan dengan menguji VIF dan toleransi untuk mendeteksi adanya multikolinearitas. Jika perhitungan  $VIF \leq 10$  dan toleransi  $\geq 0,1$ , maka tak ada masalah multikolinearitas menyertai variabel independen pada model ,regresi.



**Tabel Hasil pengujian Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>**

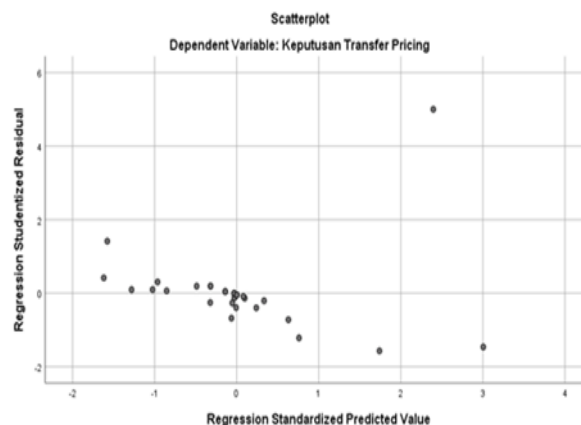
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Coefficients	Std. Error	Coefficients			Tolerance	VIF
	B			Beta				
1	(Constant)	.024	.156		.153	.880		
	Tax Minimization	.194	.339	.102	.573	.571	.759	1.317
	Mekanisme Bonus	.216	.073	.530	2.967	.006	.759	1.317

a. Dependent Variable: Keputusan Transfer Pricing

Atas dasar tabel diketahui bahwasanya nilai VIF  $\leq 10$  serta nilai tolerance  $\geq 0,1$  sehingga bisa disimpulkan bahwasanya model tak punya multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Test heteroskedastisitas ialah pertaksamaan variabel residual dari model regresi. Jika model regresi sesuai, seharusnya taka da masalah heteroskedastisitas. pengujian heteroskedastisitas pada riset ini memakai rank Spearman guna memeriksa ada taknya heteroskedastisitas.



**Uji Autokorelasi**

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah suatu model regresi linier memiliki korelasi antara kesalahan periode sekarang dengan kesalahan periode sebelumnya. Ukuran untuk menentukan masalah autokorelasi adalah Durbin Watson dan salah satunya  $dU < d < 4-dU$

**Tabel hasil pengujian autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.587 <sup>a</sup>	.345	.297	.264430	2.187

a. Predictors: (Constant), Mekanisme Bonus, Tax Minimization

b. Dependent Variable: Keputusan Transfer Pricing

Dapat dilihat bahwa nilai durbin watson sebesar 2,187 dari perhitungan  $dU < d < 4-dU$  jadi  $1,5666 < 2,187 < 2,4334$  sehingga bisa di tarik bahwasanya tidak terjadi autokorelasi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian analisis regresi berganda ialah pengujian yang bisa menjadi tes untuk menentukan dampak dua / lebih faktor. Pada hal ini regresi jua digunakan sebagai alat penjelas untuk tinjauan yang dilaksanakan untuk mengpengujian faktor – faktor yang ada.

**Tabel akhir analisis regresi linear berganda**  
**Coefficientsa**

Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		Coefficients		Coefficients			Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.024	.156		.153	.880		
	Tax Minimization	.194	.339	.102	.573	.571	.759	1.317
	Mekanisme Bonus	.216	.073	.530	2.967	.006	.759	1.317

a. Dependent Variable: Keputusan Transfer Pricing

Dirumuskan dengan persamaan regresi linier berganda yaitu :

$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$  atau Transfer Pricing = 0,024 + 0,194 (Tax Minimization) + 0,216 (Mekanisme Bonus)

konstanta 0,024 menunjukkan bahwasanya tax minimization serta mekanisme bonus saat kondisi konstan (tetap) / nol (tidak berputar), sehingga tingkat transfer pricing sebanyak 0,024

Koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,194, transfer pricing meningkat 0,194 untuk setiap unit minimisasi pajak, serta sebaliknya transfer pricing mingkat sebesar 0,194 ketika setiap unit untuk minimisasi pajak menurun, hal ini menunjukkan bahwasanya akan turun. Satuan itu pada keadaan tetap (fixed), dengan asumsi variabel lain tetap sama.

Koefisien regresi  $X_2$  sebesar 0,216 hal ini menunjukkan bahwasanya untuk setiap unit mekanisme bonus yang ditambahkan, maka transfer pricing akan turun sebesar 0,216 per unit, sebaliknya jika mekanisme bonus dikurangi 1 unit, maka transfer pricing menjadi 0,216. dengan asumsi variabel lainnya konstan (tetap).

### Uji Hipotesis

#### Uji F

Uji-F dipakai buat secara bersama-sama menyaksikan dampak variabel bebas mengenai variabel terikat, terlepas dari apakah pengaruh tersebut berada pada taraf sig, ( $\alpha$ ) / konstanta = 5%. Apabila  $F_{hitung} < F_{table} > 0,05$  berarti variabel bebas tak mempengaruhi variabel terikat secara bersama – sama. Untuk  $F_{hitung} > F_{tabel}$  serta nilai sig  $< 0,05$  artinya variabel bebas secara bersama – sama mempengaruhi variabel terikat.



**Tabel hasil uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.995	2	.497	7.112	.003 <sup>b</sup>
	Residual	1.888	27	.070		
	Total	2.882	29			

a. Dependent Variable: Keputusan Transfer Pricing

b. Predictors: (Constant), Mekanisme Bonus, Tax Minimization

Atas dasar pengujian F hitung sebesar 7,112 > F tabel sebesar 3,35 serta angka sig sebesar 0,003 < 0,05, sehingga menunjukkan tax minimization dan mekanisme bonus secara simultan / sekaligus berpengaruh / berdampak mengenai keputusan transfer pricing pada emiten subsektor otomotif yang tercatat di BEI tahun 2011-2020. Jika H03 ditolak Ha3 diterima.

### UJI T

Uji-t digunakan untuk menentukan secara parsial apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen. taraf sig, ( $\alpha$ ) / konstanta = 5%. Jika T hitung < T table > 0,05 berarti variabel independen tak mempengaruhi variabel dependen secara bersama – sama. Untuk T Hitung > T tabel serta nilai sig < 0,05 artinya variabel independen secara bersama – sama mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel hasil uji T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.024	.156		.153	.880
	Tax Minimization	.194	.339	.102	.573	.571
	Mekanisme Bonus	.216	.073	.530	2.967	.006

a. Dependent Variable: Keputusan Transfer Pricing

Atas dasar tabel pengujian diatas bahwasanya secara parsial nilai sign tax minimization ( $X_1$ ) mengenai keputusan transfer ricing (Y) ialah 0,571 > 0,05 serta nilai Thitung 0,573 < 2,052 maka H01 diterima Ha1 ditolak, Artinya secara parsial tax minimization tak berdampak sign mengenai keputusan transfer pricing dalam perusahaan subsektor otomotif nan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

Atas dasar tabel pengujian diatas bahwasanya secara parsial nilai sigmekanisme bonus ( $X_2$ ) mengenai keputusan transfer pricing (Y) ialah 0,006 < 0,05 serta nilai t hitung 2,967 > 2,052 maka H02 ditolak Ha2 diterima. Artinya secara parsial mekanisme bonus berpengaruh signifikan terhadap keputusan transfer pricing pada perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

### Koefisien determinan ( $R^2$ )

Dipakai untuk menentukan proporsi pengaruh variabel bebas pada variabel terikat. Tarif dari koefisien determinasi ialah 0-1. Nilai koefisien determinan yang

menuju satu menyiratkan bahwasanya variabel memberi semua data yang diperlukan untuk meramalkan variabel terikat.

### Hasil uji koefisien determinan ( $R^2$ ) Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.587 <sup>a</sup>	.345	.297	.264430	2.187

a. Predictors: (Constant), Mekanisme Bonus, Tax Minimization

b. Dependent Variable: Keputusan Transfer Pricing

Pengujian koefisien korelasi (R) sebesar 58,7% ialah bahwasanya hubungan minimalisasi pajak, ( $X_1$ ), dan mekanisme bonus, ( $X_2$ ), serta transfer pricing (Y), dari variabel independen berkorelasi positif / kuat, sebuah hubungan, sebab menuju satu

Koefisien determinasi ( $R_2$ ) sebesar 0,345 atau sebesar 34,5% dipengaruhi / disumbangkan oleh seluruh variabel bebas yang dipakai pada variabel terikat, serta sisanya 65,5% dihasut oleh faktor lain.

### Pembahasan

1. Pengaruh Tax Minimization Terhadap Keputusan Transfer Pricing Hasil riset menunjukkan bahwasanya variabel tax minimization secara parsial tak berdampak sig pada keputusan transfer pricing yang artinya emiten ni berarti bahwa emiten dapat menerapkan cara lain untuk meminimalkan beban pajak mereka dengan menerapkan pengendalian pajak dan perencanaan pajak yang tepat.
2. Pengaruh Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing Hasil riset menunjukkan bahwasanya variabel komponen reward secara parsial berdampak signifikan mengenai keputusan transfer pricing / harga transfer pada emiten subsektor otomotif yang tercatat di bursa efek Indonesia / perdagangan saham indonesia karena komponen reward pada keputusan emiten dalam memenuhi harga transfer / transfer pricing dapat terjadi karena salah satu bentuk guna meningkatkan kinerja perusahaan yakni lewat menaikkan laba perusahaan pada setiap tahunnya dimana dengan melakukan manajemen laba atau bisa disebut merekayasa laporan keuangan sehingga memancing emiten buat menunaikan harga transfer
3. Pengaruh Tax Minimization Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel minimalisasi pajak dan mekanisme bonus memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan transfer pricing. Pajak dapat digunakan agar pajak yang diterbitkan dapat ditegakkan dengan baik dan terdapat mekanisme dimana bonus diberikan oleh pemilik emiten atas hasil yang diperoleh berdasarkan jumlah yang diperoleh dan keuntungan yang dihasilkan sehingga hubungan pembayaran tinggi. Emiten melakukan transfer pricing dengan menyetorkan keuntungan kepada negara dengan tarif pajak lebih kecil. Jadi seolah – olah keuntungan perusahaan tidak tumbuh di negara-negara dengan tarif pajak yang tinggi.



## E. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Hasil dari pengujian hipotesis parsial (T) menerangkan variabel tax minimization T hitung sebesar  $0,573 < 2,052$  dan nilai signifikan  $0,571 > 0,05$  sebagai akibatnya bisa disimpulkan bahwasanya variabel tax minimization tak berdampak sig mengenai keputusan harga transfer / transfer pricing, sehingga ditarik konklusi bahwasanya hipotesis 1 tak diterima
2. pengujian asumsi parsial (T) menerangkan bahwasanya variabel komponen reward T hitung  $-2,967 > 2,052$  serta nilai sig  $0,006 < 0,05$  sebagai akibatnya bisa disimpulkan bahwasanya mekanisme bonus berdampak sig mengenai keputusan harga transfer / transfer pricing, sehingga ditarik konklusi bahwasanya hipotesis ke 2 diterima
3. Hasil uji hipotesis simultan (F) bahwa variabel tax minimization dan mekanisme bonus terhadap keputusan transfer pricing menunjukkan nilai F hitung sebesar  $7,112 > 3,35$  serta nilai sig sejumlah  $0,003 < 0,05$ , hal ini membuat minimisasi pajak serta mekanisme bonus secara simultan berpengaruh / berdampak sig mengenai keputusan harga transfer / transfer pricing,
4. Atas dasar taksir koefisien determinasi ( $R^2$ ) menjelaskan taksir R square sebesar  $0,345$ , pekerjaan ini menjelaskan bahwasanya  $34,5\%$  dari variabel terikat ialah keputusan transfer pricing, bisa dijelaskan bahwasanya variabel bebas ialah tax minimization dan mekanisme bonus, sisanya sebesar  $65,5\%$  dijelaskan oleh variabel lain diluar riset ini.

### Saran

1. Perusahaan diharapkan lebih memperhatikan faktor-faktor yang memungkinkan manajemen menerapkan harga transfer, Ketika transfer pricing digunakan oleh manajemen akan dilakukan manipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan serta Juga, perhatikan mekanisme bonus agar tunjangan karyawan ditingkatkan. .
2. Investor diharapkan dapat mengumpulkan informasi referensi lebih lanjut mengenai status perusahaan yang digunakan sebagai investasi. Sehingga Anda dapat meminimalkan risiko investasi Anda dan mengoptimalkan keuntungan yang dicapai.
3. Bagi peneliti yang lebih banyak, selain variabel minimalisasi pajak dan mekanisme bonus, diharapkan menambahkan lebih banyak variabel dan kerentanan waktu penelitian yang lebih lama untuk meningkatkan nilai R-squared serta juga dapat memberikan hasil yang lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, P. C. (2019). *Pedoman Lengkap Pajak Internasional Konsep, Strategi, Dan Penerapan*.
- Darussalam, D. S. (2013). *Transfer Pricing Ide, Strategi, Dan Panduan Praktis Dalam Perspektif Pajak Internasional*. (D. S. Darussalam, Ed.) Jakarta: Penerbit Danny Darussalam Tax Center (PT Dimensi Internasional Tax). Retrieved from <http://dannyydarussalam.com>

Erly, S. (2016). *Perencanaan pajak*. Salemba Empat.

Handayani, R. (2021, July 09). Tax Minimization as a Moderator on the Effect of Tunnelling Incentive and Bonus Mechanism on Transfer Pricing Provisions . *European Journal of Business and Management Research*.

<https://news.ddtc.co.id>

<https://www.cnbcindonesia.com>

Kurniawan, A. M. (2015). *Buku Pintar Transfer Pricing Untuk Kepentingan Pajak*. Yogyakarta: Andi.

Manullang. (2008). *Dasar - Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Ghalia Indonesia (GI).

Mardiasmo. (2019). *Perpajakan Edisi 2019*. (D. Arum, Ed.) Penerbit Andi (Anggota IKAPI).

Refgia, T. (2017, February). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Tunneling Incentive, Kepemilikan Asing Terhadap Transfer Pricing. *JOM Fekon*, 4(1).

Shaleh, N. B. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Aksara Timur.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA, cv..

Winda Hartati, D. J. (2015). Tax Minimization, Tunneling Incentive, dan Mekanisme Bonus, Terhadap Keputusan Transfer Pricing Seluruh Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Riau*.

[www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)

[www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)

[www.gresnews.com](http://www.gresnews.com)

